



UPAYA GURU PAK MENGATASI persoalan-persoalan ETIKA PADA PESERTA DIDIK DI SMA PAK KASIH SIDAS

Marsidi¹✉, Ina Martha², Lukas Budi³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽¹⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽³⁾

DOI: -

✉ Corresponding author:

[marsidi@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<i>Kata kunci:</i> <i>Guru 1;</i> <i>Etika 2;</i>	Upaya Guru PAK Dalam Mengatasi Persoalan-persoalan etika pada peserta didik yang ada di sma pak kasih sidas. Permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan menuntut upaya dari para guru pak agar dapat membantu para siswa untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Persoalan etika adalah persoalan yang menyangkut tentang kepribadian, sikap serta tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Keywords:</i> <i>Teacher 1;</i> <i>Ethics 2;</i>	Abstract PAK Teacher's Efforts in Overcoming Ethical Problems for Students in SMA Pak Kasih Sidas. Complex problems in the world of education require the efforts of the teachers to help students to solve the problems they face. Ethical issues are issues concerning the personality, attitudes and behavior of a person in everyday life.

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi keluarga, gereja, dan bangsa untuk itu perlu dibina dan di didik dengan baik serta sungguh-sungguh agar memiliki moralitas yang lebih baik. Anak bermoral adalah anak yang memiliki pola pikir yang baik, kejiwaan yang sehat serta budi pekerti yang luhur artinya anak merupakan harapan dari setiap orang tua dan keluarga. Dalam Amsal 22:6 dinyatakan, "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya iapun tidak menyimpang dari jalan itu." Dari ayat Firman Tuhan ini terlihat dengan jelas tugas dan tanggung jawab orangtua dan guru untuk membina moral pada peserta didik.

Menghadapi zaman yang serba canggih atau modern, tidak sedikit orangtua mempunyai pergumulan dan mengalami kekuatiran terhadap bahaya yang mengancam moral anak-anak. Orangtua takut kalau anaknya melakukan yang tidak baik atau yang menyimpang dari ajaran Firman Tuhan. Misalnya dengan mengikuti

pergaulan bebas, berjudi, merokok, minum-minuman keras, dan cara penampilan serta cara berpakaian contohnya celana sekolah untuk kalangan anak SMA pakaianya dijadikan model botol agar kelihatangaul dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lihat selama ini telah disebutkan di atas terjadi pada peserta didik SMA Pak Kasih Sidas, dan penulis mendapatkan hal yang diatas melalui wawancara salah satu guru yang bernama Pak Jhon.

Peserta didik di SMA Pak Kasih Sidas melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah seperti: merokok, minum-minuman keras, main judi (seperti togel, tepo, kolok-kolok) dan bahkan penampilan anak tidak karuan mulai dari rambut serta pakaian. Mereka melakukan semuanya ini diluar sekolah. Guru-guru mengetahui hal ini karena adanya laporan-laporan dari teman-temannya dalam situasi seperti ini guru merasa kecewa atas tindakan peserta didik. Penulis juga melihat khususnya dilingkungan SMA Pak Kasih Sidas ada terdapat satu kantin, di kantin itu ada menjual rokok dan disitulah anak-anak membeli rokok serta menghisap rokok.

Suatu perbuatan ini disebut delinkuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di dalamnya terkandung unsur-unsur atau normatif. Kenakalan Remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum sementara tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan, ketenraman dan ketertiban masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, penipuan, penggelapan dan gelandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Guru PAK Memahami Latar Belakang Kehidupan Peserta Didik

Mengetahui dan memahami latar belakang kehidupan peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena dengan mengetahui latar belakang kehidupan peserta didik, maka hal tersebut dapat menolong guru dalam menentukan strategi atau metode yang akan dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Gangel dan Hendricks (1988) sebagaimana dikutif oleh B.S. Sidjabat mengatakan.

2.2. Mendidik Dengan Memberi Teladan

Para guru selalu memikirkan bagaimana pendidikan yang benar dan mencari metode terbaik. Para guru adalah model dalam pembelajaran dan para guru bukan hanya sebagai penyampai informasi melalui pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh para ahli psikologi membuktikan bahwa 75 persen proses belajar mengajar didapatkan lewat penglihatan dan pengamatan. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik di bidang ilmu pengetahuan dan kerohanian, maka guru seharusnya menjadi teladan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para psikolog, naluri "mencontoh" merupakan satu naluri yang kuat dan berakar dalam diri manusia yang semakin menguat lewat melihat. Berkat naluri ini, seorang anak belajar banyak tentang cara hidup, adat, makan, memakai pakaian, cara berbicara dari ayah dan ibunya kemudian melakukannya. Manusia sepanjang umurnya, sedikit atau banyak, mencontoh orang lain, tetapi di usia antara satu hingga enam tahun, anak-anak lebih banyak menggunakan naluri ini. Dengan demikian, anak-anak dan remaja dengan melihat perilaku orangtua dan gurunya mereka sedang membentuk perilakunya sendiri di kemudian hari.

2.3. Menanamkan Nilai-nilai Kristiani

Kehidupan peserta didik tidak lepas dari bagaimana pemahaman akan prinsip-prinsip rohani dalam kehidupan peserta didik tersebut. Menanamkan nilai-nilai Kristiani dengan dasar Alkitab kepada anak-anak dan remaja merupakan suatu hal yang sangat penting. Amsal 22:6 berkata, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Iman di dalam Tuhan Yesus Kristus seharusnya merupakan iman yang hidup, yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak. 2:17). Sikap dan tindakan tersebut disebut dengan nilai-nilai (values) yang merupakan patokan yang ditetapkan Allah sendiri dalam firman-Nya dan bukan patokan yang ditetapkan oleh manusia.

2.4. Membangun Pikiran dan Potensi Peserta Didik

Seorang guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar bukan saja menjadi penyampaian mata pelajaran saja tetapi juga menjadi pendorong supaya anak-anak rajin beajar, dan membangun potensi peserta didik melalui motivasi

2.5. Guru Melakukan Bimbingan dan Konseling

Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak terwujud. Sebagai pertanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar dapat diketahui dari berbagai jenis gejalanya seperti dikemukakan Abu Ahmadi (1977)

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat analisis dan deskriptif dikatakan bersifat analisis karena menguraikan pokok dalam beberapa bagian serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat bagi Etika.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negatif seperti seks bebas, narkoba, kehidupan malam, dan lain-lain. Memang istilah ini disesuaikan dengan kebudayaan barat dimana orang bebas untuk melakukan hal-hal di atas tanpa merasa takut untuk menyalahi norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sebenarnya makna pergaulan bebas tidak sebatas itu. Tetapi dalam pergaulan bebas ada sesuatu yang positif untuk membangun hubungan yang akrab dan baik, tanpa adanya batasan usia sehingga yang muda tidak sungkan dengan yang lebih tua dan yang tua tidak perlu canggung dengan yang muda (Bryan Veloso, 2007).

Pada umumnya masyarakat lebih cenderung mengejar kesenangan dunia saja, padahal masih ada kesenangan yang tiada akhirnya yakni di surga. Tetapi mereka tidak mempedulikan hal itu, yang paling parah mereka meninggalkan ajaran-ajaran agama demi kesenangan mereka, terutama anak remaja sekarang yang suka mencoba sesuatu yang baru dan mereka senang melakukannya tanpa memperhatikan dampak negatifnya.

Anak remaja sekarang mengenal istilah pergaulan bebas, mereka mengartikan pergaulan bebas kalau bisa melakukan perbuatan yang tanpa batas. Padahal tidak demikian, arti yang sesungguhnya bahwa setiap orang diberikan hak yang tanpa batas untuk bergaul atau berteman dengan siapa saja dan apabila teman itu kelakunya menyimpang jangan tiru itulah arti yang sebenarnya. Arti lain pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma (Qhardawi, 1990:7). Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang

atau melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Bentuk pergaulan bebas yang sering dilakukan oleh oara remaja adalah penggunaan narkoba, minum minuman keras, dan perjudian.

5. KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, berbagai masalah sering terjadi dalam kehidupan anak termasuk masalah etika. Masalah etika adalah masalah yang menyangkut kehidupan moral seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah etika siswa adalah masalah yang menyangkut moral seorang siswa dalam kehidupan disekolah maupun dalam masyarakat.

Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan peserta didik terjadi karena pergaulan bebas yang dijalani oleh peserta didik tanpa adanya kontrol dari orangtua. Permasalahan etika peserta didik yang terjadi menyangkut:

1. Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang
2. Minum minuman keras
3. Berjudi
4. Kurang ajar terhadap orangtua
5. Terlibat seks bebas
6. Mencoret-coret tembok sekolah

Dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam hal etika, ada berbagai upaya yang harus dilakukan oleh para guru.

1. Guru PAK memahami latar belakang kehidupan peserta didik serta masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupannya. Hal pertama yang harus diketahui oleh guru adalah keadaan pribadi, keadaan rumah, kesehatan serta sifat-sifat pribadi. Keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat, namun memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik. Jadi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa harus dimulai dari keluarga.
2. Mendidik dengan memberi teladan, guru harus menjadi contoh hidup dalam kehidupan siswa khususnya dalam hal kedisiplinan. Guru PAK adalah pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan juga dalam hal rohani. Menurut para psikolog, naluri "mencontoh" merupakan satu naluri yang kuat dan berakar dalam diri manusia yang semakin menguat lewat melihat. Jadi teladan dalamcontoh kehidupan sehari-hari sangatlah pentig.
3. Menanamkan nilai-nilai Kristiani. Kehidupan peserta didik tidak lepas dari bagaimana pemahaman akan prinsip-prinsip rohani dalam kehidupan peserta didik tersebut. Menanamkan nilai-nilai Kristiani dengan dasar Alkitab kepada anak-anak dan remaja merupakan suatu hal yang sangat penting.
4. Membangun pikiran dan potensi peserta didik yang positif, setiap anak memiliki bakat yang harus dibangun dan dikembangkan oleh para guru PAK.
5. Guru harus melakukan bimbingan dan konesling baik bimbingan belajar, bimbingan sosial, serta dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bakar, Abu Barja. (2007). Psikologi Perkembangan Tahapan-Tahapan Dan Aspek. Jakarta
- Bahri, Syaiful. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Asdi Munastya.
- Fuller, Cheri. (2007). Potensi Belajar Anak Anda. Jakarta: Yayasan Kalam Hidup.
- Juita, Ike. (2005). Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak. Bandung: Simbiosa Rekat Media.
- Kosasi, Raflis & Soetjipto. (2004). Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinus, Yaman. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Persada Press.
- Nazir, Muhamad. (1998). Metode Penelitian. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Otis Don S., (2003). Membina Anak Bermoral. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. (1989). Strategi Pendidikan Kristendti Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- R.B., Kasihadi & Eko Susilo Madyo. (1987). Dasar-dasar Pendidikan. Semarang: Effhar Publishing.
- Sarlitto, Sarwono Wirawan. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.

- Setiawani Mary Go., (2000). Menerobos Dunia Anak. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- _____. (2003). Seni Membentuk Karakter Kristen. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Sidjabat, B.S., (2000). Mengajar Secara Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. (2004). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto. (2004). Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tholib, Kasan. (2009). Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Studia Pers.
- Tong, Stephen. (2010). Arsitek Jiwa II. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. (1989). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Verkuyl, J., (2004). Etika Kristen. Bandung: BPK Gungung Mulia.
- Jhon. (2012). Wawancara. Landak: SMA Pak Kasih sidas.
- Tong, Stepen. (2011). Membesarkan Anak Dalam Tuhan. Stephn Tong-cet 9- Surabaya Momentum (LRII)